

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Khairul dan Khairuman, 2008 Sektor perikanan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup dan juga sebagai salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sumber daya hayati perairan untuk kepentingan hidupnya, baik nabati maupun hewani (Ubaidillah, 2009). Subsektor perikanan di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi negara baik secara nasional maupun regional dan cukup potensial untuk dikembangkan. Indonesia yang memiliki sumberdaya perikanan dan kelautan yang cukup luas sudah selayaknya dapat menjadikan negara ini sebagai pemasok hasil perikanan di dunia. Jenis budidaya perikanan yang masih memiliki peluang yang cukup untuk dikembangkan yaitu budidaya perikanan.

Sektor perikanan di Indonesia yang awalnya didominasi oleh perikanan tangkap yaitu hanya mengandalkan hasil tangkapan di laut yang dikhawatirkan akan menimbulkan dampak lingkungan yang tidak seimbang, seperti terjadinya penangkapan ikan yang berlebihan (*over fishing*) sehingga kelestarian sumber daya perikanan akan terus menurun. Untuk menjaga kelestarian sumber daya lautan, budidaya perikanan merupakan langkah strategis yang harus terus dikembangkan, sebab selain akan menghasilkan

produksi yang terus meningkat dan kontinu, kelestarian sumber daya lautan juga akan tetap terjaga. Salah satu budidaya perikanan yang memiliki prospek usaha yang cukup baik untuk dikembangkan adalah karamba ikan. Budidaya ikan pada umumnya memiliki dua jenis yang berkembang dimasyarakat yaitu karamba ikan dengan sistem jaring apung dan karamba ikan dengan sistem jaring tancap.

Dalam operasionalnya karamba jaring apung dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang terdiri atas rumah jaga, tempat pakan, dan kolam karantina. Keramba jaring apung terdiri atas keramba (jaring) dan rangka (rakit dan besi) dengan ukuran yang seragam. Satu unit karamba jaring apung terdiri atas 4 petak (kolam) dan dibangun dari beberapa bagian rangka yang dilengkapi dengan dua lapis jaring. Sedangkan karamba jaring tancap merupakan jaring kantong berbentuk persegi yang dipasang pada kerangka bambu atau kayu yang ditancap pada dasar perairan. Pasangan kayu/bambu ditancap rapat, seperti pagar, atau hanya dipasang di bagian sudut kantong jaring (Kartawinata et al., 2020).

Kabupaten Bombana termasuk salah satu daerah sentral produksi perikanan yang cukup potensial, hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis wilayah yang mempunyai wilayah perairan laut yang luas untuk budidaya ikan dengan sistem karamba, salah satunya di Desa Batuawu. Desa Batuawu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana, dimana ada beberapa keluarga menggantungkan hidupnya dalam mengusahakan budidaya ikan di karamba jaring

tancap secara pribadi yang terdiri dari 9 orang. Budidaya ikan dengan sistem keramba jaring tancap di Desa Batuawu ini merupakan bidang usaha yang masih sangat baru, yang baru dimulai pada tahun 2019 dengan menggunakan dana *Community Development* (comdev) yaitu kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi social, ekonomi, budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Dimana dana comdev ini berasal dari perusahaan Tambang Bumi Sulawesi (TBS). Sebelum berkembangnya usaha karamba jaring tancap di Desa Batuawu, masyarakatnya hanya melakukan kegiatan menangkap ikan langsung dilaut lepas dengan menggunakan alat seadanya, namun dari hasil wawancara awal yang dilakukan kepada salah satu petani karamba jaring tancap hasil tangkapan ikan di laut lepas sangat sedikit dan tidak menentu, terlebih jarak yang harus ditempuh untuk menangkap ikan harus jauh dari daratan yang menyebabkan resiko keselamatan lebih tinggi, serta banyaknya oknum yang melakukan pemboman ikan. Hal inilah yang memicu masyarakat di Desa Batuawu untuk beralih ke usaha karamba jaring tancap.

Hasil budidaya ikan di Desa Batuawu ini dengan sistem karamba jaring tancap menghasilkan sekitar 3 sampai 5 ton jenis ikan yang berbeda-beda seperti ikan kerapu, ikan katamba dan ikan putih atau bubara namun masih didominasi oleh jenis ikan putih, untuk per sekali panen dengan waktu panen 6 bulan sekali dalam 1

tahun dan dapat meraup keuntungan hingga puluhan juta rupiah. Dengan adanya usaha karamba jaring tancap ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat didaerah pedesaan, termasuk di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana. Usaha karamba jaring tancap tersebut mampu menjadikan usaha yang layak dalam menopang pendapatan kehidupan sehari-hari dan mampu mempertahankan serta mengembangkan usaha pembesaran ikan berbasis kolam tersebut.

Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan strategi yang tepat agar usaha tersebut dapat berkembang dan tetap mempertahankan eksistensinya. Dalam pengembangan usaha karamba jaring tancap juga sangat membutuhkan jaringan yang luas untuk pemasaran. Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan, masalah yang dihadapi kebanyakan masyarakat pemilik karamba jaring tancap yaitu permodalan, pemasaran, akses informasi pasar dan sebagainya. Dengan berbagai permasalahan dan kelemahan itu, masyarakat di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana dapat mengalami resiko kegagalan panen. Terlebih terdapat beberapa faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh masyarakat pemilik usaha karamba disana seperti kerasnya ombak, sulitnya mendapatkan pakan ikan dan bibit ikan serta banyaknya para pelaku bom ikan disekitar usaha karamba masyarakat. Kegagalan tersebut dapat disebabkan olehbanyak faktor, salah satunya yaitu karena kesalahan perencanaan, kesalahan dalam menafsir pasar, pengelolaan keuangan dan sebagainya.

Strategi pengembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Sering kali keberhasilan pengembangan bisnis berkaitan dengan kondisi sosial budaya para pelaku pengembangan bisnis, baik subjek maupun objek. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan bisnis tersebut, maka indikator pengembangan usaha antara lain: modal usaha, omset penjualan, keuntungan usaha, dan tenaga kerja (Ratna Gumilang, 2019).

Dalam menjalankan usaha karamba jaring tancap masyarakat Desa Batuawu yang memiliki tambak karamba harus mampu menerapkan strategi manajemen usaha yang baik. Menurut Rangkuti, 2014 dalam (Kartawinata et al., 2020). Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro. Misalnya strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya. Seperti untuk menghasilkan produksi dan penjualan yang berkesinambungan, maka perlu diterapkannya strategi penerapan harga yang sesuai serta penerapan pengembangan pasar agar jangkauan penjualan menjadi luas.

Menurut (Annisa, 2022), meneliti tentang strategi pengembangan usaha budidaya ikan kerapu pada keramba jaring apung (studi kasus: desa pulau kumpai, kecamatanpangkalan susu, kabupaten langkat). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diutamakan pada usaha budidaya ikan kerapu ini berada pada Posisi I (Strategi Agresif) yang merupakan strategi SO (Strength-Opportunities). Strategi ini memaksimalkan dan memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan baik untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Strategi tersebut antara lain: Memanfaatkan lahan yang tersedia di pesisir desa Pulau Kumpai untuk membudidayakan ikan kerapu, memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan dengan menjadikan pelanggan tetap, memanfaatkan ketersediaan pakan alami berupa ikan yang ada di laut yang tidak jauh dari lokasi keramba, dan memanfaatkan permintaan ikan kerapu yang tinggi serta harga yang mahal dari ikan kerapu untuk ikut membuka usaha budidaya ikan kerapu melalui kemitraan dengan PT.SBM.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana dengan berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Karamba Jaring Tancap Ikan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana)”**. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan strategi dalam pengembangan

usaha karamba jaring tancap karena dengan adanya usaha karamba jaring tancap ini menjadi lahan untuk pemberdayaan masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada masyarakat desa Batuawu yang memiliki usaha karamba jaring tancap, fokus penelitian diarahkan pada strategi yang digunakan dalam perkembangan usaha karamba ikan tersebut yang meliputi beberapa bidang yaitu produksi, manajemen sumber daya alam dan sumber daya manusia, serta manajemen keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menemukan masalah yang dijadikan suatu acuan dalam perumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha karamba jaring tancap ikan di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha karamba jaring tancap ikan di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha karamba jaring tancap ikan di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan pada usaha karamba jaring tancap ikan di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan memberikan dan pertimbangan khususnya bagi masyarakat yang memiliki usaha karamba jaring tancap ikan di Desa Batuawu Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana dalam menjalankan usahanya.

1.5.2 Manfaat Ilmiah

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah literatur dan sumber informasi di lingkungan program sarjana program studi ekonomi islam dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan usaha karamba jaring tancap ikan ditinjau dari perspektif ekonomi islam dalam menyusun skripsi.

1.6 Definisi Operasional

1. Strategi Pengembangan merupakan pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.
2. Usaha Keramba adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan.
3. Jaring Tancap merupakan jaring kantong berbentuk persegi yang di pasang pada kerangka bambu atau kayu yang di tancap pada dasar perairan pasangan kayu atau bambu di tancap rapat seperti pagar atau hanya di pasang di bagian sudut kantong jaring. Luas karamba ini 5x6 meter.
4. Perspektif Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang memiliki tujuan utama untuk kesejahteraan umat. Sistem ekonomi islam berpedoman penuh pada Al-Qur'an dan Sunnah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika Pembahasan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dan landasan teori.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

